

TINGKAT PENGANGGURAN DI KECAMATAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT

Fikri Nurul Faozan
NPP. 29.0651

*Asdaf Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat
Program Studi
Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Email : fikrinurulfauzan11@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *The problem of this research is the high unemployment rate in Ciparay District. The formulation of the problem in this study is how the unemployment rate in Ciparay District, Bandung Regency, West Java Province, what factors cause the unemployment rate in Ciparay District, Bandung Regency, West Java Province, and what efforts are being made to overcome the unemployment rate in Ciparay District, Bandung Regency, West Java Province. Purpose: The purpose of this study is to observe in depth and describe the unemployment rate in Ciparay District, Bandung Regency, West Java Province. Methods: The research method used is a qualitative research method with a grounded theory approach. In collecting data the researchers used interview techniques, observation techniques and documentation techniques. The theory used in this study is the unemployment theory by Sukirno, Sadono (2016). In this theory there are 2 (two) dimensions, namely based on the cause and based on the characteristics. Results: The unemployment rate in Ciparay District is influenced by several factors, especially due to the COVID-19 pandemic which has caused many people to lose their jobs. Conclusion: Based on the results of research on the unemployment rate in Ciparay District, Bandung Regency, West Java Province, it was found that the unemployment rate in Ciparay District based on its causes was dominated by cyclical unemployment while based on its characteristics it was dominated by seasonal unemployment. The unemployment rate in Ciparay District is also caused by several factors such as a decrease in demand for goods and services, limited vacancies and job information, low human resources and technological changes. However, the government continues to strive to reduce the existing unemployment rate.*

Keywords: *Unemployment, Society, Employment*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Permasalahan dari penelitian ini adalah tingginya tingkat pengangguran di Kecamatan Ciparay. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat pengangguran di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, faktor apa saja yang menyebabkan tingkat pengangguran di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, dan upaya apa yang dilakukan untuk menanggulangi tingkat pengangguran di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini yaitu mengamati dengan mendalam dan mendeskripsikan tingkat pengangguran di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan grounded theory. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengangguran oleh Sukirno, Sadono (2016). Dalam teori ini terdapat 2 (dua) dimensi yaitu berdasarkan penyebabnya dan berdasarkan cirinya. **Hasil/Temuan:** Tingkat pengangguran di Kecamatan Ciparay dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama karena adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan banyak masyarakat yang kehilangan

pekerjaan. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengangguran di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat didapatkan bahwa tingkat pengangguran di Kecamatan Ciparay berdasarkan penyebabnya didominasi oleh pengangguran siklikal sedangkan berdasarkan cirinya didominasi oleh pengangguran musiman. Tingkat pengangguran di Kecamatan Ciparay tersebut juga disebabkan karena beberapa faktor seperti penurunan permintaan barang dan jasa, keterbatasan lowongan dan informasi lapangan pekerjaan, sumber daya manusia yang rendah serta perubahan teknologi. Namun demikian pemerintah terus berupaya dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada.

Kata Kunci : Pengangguran, Masyarakat, Pekerjaan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketenagakerjaan senantiasa berupaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja, memberikan pelayanan penempatan tenaga kerja, serta melakukan pembinaan hubungan industrial. Melalui strategi, kebijakan dan program ketenagakerjaan diharapkan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi yang baik untuk kemajuan Bangsa. Akan tetapi pada kenyataannya perkembangan penduduk yang tinggi menyebabkan banyaknya tenaga kerja yang tidak terpakai dikarenakan sedikitnya lapangan pekerjaan serta kualitas tenaga kerja yang rendah menjadikan hadirnya masalah ketenagakerjaan.

Masalah ketenagakerjaan sudah menjadi hal yang tidak bisa lepas dinegara-negara berkembang. Ada banyak sekali permasalahan ketenagakerjaan diantaranya persebaran tenaga kerja yang tidak merata, ketidakseimbangan jumlah angkatan kerja dengan kesempatan kerja, kualitas tenaga kerja yang rendah, pengangguran, eksploitasi pekerja anak dibawah umur, dan lain sebagainya.

Berbagai masalah ketenagakerjaan tersebut disebabkan oleh berbagai pihak baik tenaga kerja, pemberi kerja, maupun kebijakan yang ada. Jika ada salah satu pihak yang bermasalah, tidak menutup kemungkinan pihak lainnya akan terdampak menjadikan perekonomian negara akan terganggu.

Adanya permasalahan di bidang ketenagakerjaan tersebut memastikan bahwa kemajuan di bidang ketenagakerjaan belum menemui hasil yang signifikan. Ditambah lagi kita dihadapkan dengan pandemi Covid-19 yang menyebabkan berbagai lapangan pekerjaan ditutup ataupun hanya beroperasi paruh waktu karena harus menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah untuk menekan penyebaran virus. Hal tersebut menyebabkan banyak penduduk yang kehilangan pekerjaan dan ketersediaan lapangan kerja menjadi sangat terbatas. Keterbatasan lapangan kerja menyebabkan banyak Angkatan kerja yang menganggur dan tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Ditengah pandemi covid-19 salah satu hal yang menjadi perhatian adalah tingkat pengangguran yang terus bertambah. Dengan adanya pandemi covid-19, menyebabkan keterbatasan ketersediaan lapangan kerja dikarenakan banyak lapangan pekerjaan yang terdampak sehingga menutup kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menyebabkan banyak pekerja yang menganggur dalam sementara waktu, karena lapangan kerja yang tutup sementara atau sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Ditambah lagi dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai social distancing, lock down, PSBB, dan PPKM menyebabkan pergerakan masyarakat dibatasi sehingga membuat masyarakat banyak yang kehilangan pekerjaannya atau menganggur.

Pengangguran merupakan keadaan ketika seseorang yang termasuk angkatan kerja atau ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum bisa memperolehnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran di Kabupaten Bandung pada tahun 2020 mencapai 147 ribu orang dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 8,58% naik dari tahun sebelumnya sebesar 5,48% dengan total 98 ribu orang penganggur. Berdasarkan data tersebut tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bandung pada tahun 2020 mengalami kenaikan 3,1%. Hal

tersebut tidak lepas dari adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan terpuruknya berbagai bidang khususnya ketenagakerjaan di Kabupaten Bandung.

Tingginya tingkat pengangguran akan berdampak buruk pada kegiatan ekonomi disuatu daerah. Pengangguran juga bisa menyebabkan terhambatnya pembangunan serta tingginya angka kemiskinan dan kriminalitas. Dampak lain dari pengangguran adalah penawaran dan permintaan barang atau jasa menurun, tingkat kesejahteraan masyarakat menurun, penerimaan negara pada sektor pajak berkurang, tingkat investasi menurun, serta biaya sosial meningkat Daerah Kabupaten Bandung yang mengalami masalah pengangguran salah satunya adalah Kecamatan Ciparay. Dengan jumlah penduduk mencapai 157 ribu jiwa dan jumlah Angkatan kerja mencapai 103 ribu orang yang sebagian besar bermata pencaharian pada sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan, dan sebagainya. Namun ada juga penduduk Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung yang tidak mempunyai pekerjaan. Hal ini dikarenakan selain kualitas pencari kerja yang rendah juga dikarenakan terbatasnya penyedia lapangan kerja. Adapun penduduk di Kecamatan Ciparay yang berusia produktif dan belum bekerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.
Penduduk Belum Bekerja di Kecamatan Ciparay Tahun 2021

Desa/Kelurahan	Jumlah (orang)
Cikoneng	29
Babakan	19
Paku Tandang	85
Sagaracipta	44
Mekarsari	40
Manggung Harja	60
Sumbersari	80
Ciparay	257
Serang Mekar	40
Sarimahi	55
Ciheulang	75
Gunung Lèutik	72
Bumi Wangi	76
Mekar Laksana	39
Jumlah	974

Sumber: Kasi Pemberdayaan Kecamatan Ciparay, 2022

Pada **Tabel 1.** tersebut dapat dilihat bahwa ada 974 orang di Kecamatan Ciparay yang tidak mempunyai pekerjaan. Desa Ciparay merupakan desa yang paling banyak jumlah penganggurannya di Kecamatan Ciparay yaitu 257 orang, sedangkan Desa Babakan merupakan desa yang paling sedikit jumlah penganggurannya Di Kecamatan Ciparay sebesar 19 orang. Hal tersebut disebabkan banyak perusahaan dan pasar di Kecamatan Ciparay yang mengalami kerugian karena sepihnya permintaan barang dan jasa karena pembatasan aktifitas sosial demi mencegah penyebaran *virus covid-19*. Sehingga menyebabkan banyak karyawan yang terdampak pemutusan hubungan kerja (PHK) ataupun berhenti sementara yang menyebabkan jumlah pengangguran terus bertambah.

Tidak hanya sektor industri, sektor pariwisata di Kecamatan Ciparay juga terkena imbasnya. Penutupan maupun pengurangan jam kerja pada tempat-tempat pariwisata menyebabkan pemberhentian para pekerjanya. Jika hal tersebut tidak segera diatasi maka jumlah

pengangguran akan terus meningkat yang berdampak pada berkurangnya pendapatan negara, meningkatkan angka kemiskinan dan kriminalitas, kesenjangan sosial, dan lain sebagainya. Tingkat Pengangguran di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat menarik untuk diteliti, karena tingkat pengangguran merupakan sebagai salah satu tolak ukur maju dan berkembangnya suatu daerah. Semakin kecil tingkat pengangguran maka semakin besar juga tingkat kemajuan di daerah tersebut. Suatu daerah disebut maju apabila masyarakatnya sudah mempunyai pekerjaan yang baik. Berdasarkan uraian tersebut penulis mengambil judul penelitian yaitu : Tingkat Pengangguran di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

1.2. Kesenjangan Masalah yang diambil

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan Tingkat Pengangguran di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Faktor keterbatasan lapangan kerja dan informasi lapangan pekerjaan menyebabkan masyarakat penganggur kesulitan untuk mendapat pekerjaan. hal tersebut terjadi akibat adanya pandemi *covid-19* yang menyebabkan banyak lapangan kerja yang terkena imbasnya sehingga menutup usaha atau beroperasi sementara waktu.

Rendahnya sumber daya manusia juga menjadi permasalahan berikutnya. Hal tersebut dikarenakan lapangan kerja ingin mempunyai pekerja dengan tingkat pendidikan dan kemampuan yang baik sehingga masyarakat penganggur yang mempunyai kompetensi kesulitan untuk memperoleh pekerjaan karena persyaratan yang sulit.

1.3. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian ini terinspirasi oleh beberapa peneliti terdahulu baik dalam konteks tingkat pengangguran maupun peranan pemerintah dalam mengatasi pengangguran yang ada. Aulia Rahma yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kota Batam* (Aulia Rahma, 2019) menggunakan metode penelitian Metode penelitian kuantitatif menggunakan analisi data linier berganda. hasilnya menemukan bahwa Peningkatan pertumbuhan ekonomi di kota batam berpengaruh pada penurunan tingkat pengangguran, inflasi naik tingkat pengangguran akan naik, upah naik tingkat pengangguran akan turun.

Kedua, penelitian dari Munnita Aprianti yang berjudul *Peranan Sektor Industri Kecil Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan* (Munnita Aprianti, 2019) menggunakan metode penelitian Metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasilnya menyatakan bahwa sektor industri kecil mempunyai peranan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa, dimana sektor industri kecil dapat menyerap tenaga kerja rata-rata 3,68% pertahun dari jumlah angkatan kerja yang ada di Kabupaten Gowa.

Ketiga, penelitian dari Akbar Hidayat yang berjudul *Peranan Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran di Kota Makassar* (Akbar Hidayat, 2017) menggunakan metode Metode Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Peranan Disnaker Kota Makassar dalam melaksanakan penempatan tenaga kerja sudah berjalan dengan baik. Begitupun untuk perluasan kerja berusaha dilakukan secara maksimal melalui Informasi Pasar Kerja Online (IPKOL) dan kegiatan Job Fair. Hanya saja penyerapan tenaga kerja saat Job Fair belum maksimal karena pencari kerja (Pencaker) banyak tidak memenuhi syarat dan kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan.

Keempat, penelitian dari Desi Fitriani yang berjudul *Peran Pemerintah Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Bandung* (Desi Fitriani, 2015) menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung pada bidang Pelatihan dan Produktivitas tenaga kerja sudah baik. Hanya saja dalam pelaksanaannya banyak terdapat kendala/hambatan seperti sarana dan prasarana yang belum

lengkap dan belum memenuhi standar pelatihan tenaga kerja. Namun hal tersebut didukung oleh kerjasama antar instansi/dinas terkait.

Kelima, penelitian dari Fahri, Abdul Jalil, dan Sri Kasnelly yang berjudul *Meningkatnya Angka Pengangguran di Tengah Pandemi (Covid-19)* (Fahri, Abdul Jalil, dan Sri Kasnelly, 2019) menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi *Covid-19* memiliki pengaruh terhadap meningkatnya angka pengangguran, bahkan di prediksi akan terus bertambah jika pandemi ini tidak segera berlalu atau diselesaikan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan mengenai tingkat pengangguran di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, metodenya yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori dari Sadono Sukirno (Sukirno, 2016) yang menyatakan bahwa pengangguran dapat dikelompokan berdasarkan penyebab dan cirinya.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana, faktor penghambat apa saja dan upaya yang dilakukan untuk menanggulangi tingkat pengangguran di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

II. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*. Menurut Creswell (2019:4-5) menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif merupakan metode – metode yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan mengetahui makna – makna yang dianggap masalah sosial atau masalah kemanusiaan oleh individu atau sekelompok orang. Proses penelitian kualitatif dijalankan dengan mengutarakan pertanyaan – pertanyaan maupun prosedur – prosedur. Dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif dilakukan secara induktif yaitu dari tema khusus ke tema umum, dan menafsirkan makna data. Menurut Sugiyono (2017:308) mengemukakan teknik pengumpulan data adalah tahap penting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya teknik pengumpulan data maka peneliti akan kesulitan memperoleh data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data Model Miles & Huberman dalam Sugiyono (2020:321-330), yakni Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), *Data Display* (Penyajian Data) dan Menarik Kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tingkat Pengangguran di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

Penulis menganalisis bagaimana Tingkat Pengangguran di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan Teori pengangguran dari Sadono Sukirno (2016). Dimana tingkat pengangguran di Kecamatan Ciparay dengan hasil sebagai berikut :

- A. Dimensi berdasarkan penyebabnya yang didapatkan dari 4 indikator yang ada yaitu, hanya 1 indikator berpengaruh besar kepada peningkatan jumlah penagngguran yang ada yaitu indikator pengangguran siklikal. Hal ini disebabkan karenakan adanya pandemi *Covid-19*

yang berakibat pada Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sehingga masyarakat Kecamatan Ciparay banyak yang kehilangan pekerjaan. Adapun indikator mengenai pengangguran struktural, pengangguran friksional, dan pengangguran teknologi hanya terjadi kepada sebagian kecil.

- B. Dimensi Berdasarkan Cirinya yang didapatkan dari 4 indikator yang ada yaitu pengangguran terbuka, pengangguran bermusim, pengangguran tersembunyi, dan setengah menganggur didapatkan bahwa pengangguran bermusim mendominasi penduduk Kecamatan Ciparay. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar Masyarakat Kecamatan Ciparay bermata pencaharian sebagai petani yang harus menunggu dari masa tanam ke masa panen untuk bekerja kembali.

Tabel 2.

Status Petani dan Kepemilikan Lahan Kecamatan Ciparay tahun 2021

Desa/Kelurahan	Rincian KK Tani			Buruh Tani
	Pemilik tak Menggarap	Pemilik Penggarap	Penggarap	
Cikoneng	340	65	327	649
Babakan	75	310	185	251
Paku Tandang	45	205	139	172
Sagaracipta	405	100	1826	680
Mekarsari	111	367	411	128
Manggung Harja	21	124	124	233
Sumbersari	127	436	436	210
Ciparay	128	143	128	122
Serang Mekar	56	531	581	325
Sarimahi	90	211	305	218
Ciheulang	35	308	214	145
Gunung Leutik	28	20	44	65
Bumi Wangi	30	265	179	142
Mekar Laksana	49	265	179	142
Jumlah	288	3411	5100	3580

Sumber: Kecamatan Ciparay, 2022

Berdasarkan **Tabel 2.** status petani di Kecamatan Ciparay yaitu dengan 288 orang pemilik lahan pertanian namun tidak menggarap, 3.411 orang pemilik lahan dan menggarapnya, 5.100 petani penggarap di lahan orang lain, dan 3.580 orang buruh tani yang membantu penggarap dan pemilik lahan dalam bertani.

3.2. Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

Tingkat Pengangguran di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan tingkat pengangguran menurun ataupun meningkat. Dalam tingkat pengangguran di Kecamatan Ciparay terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Penurunan Permintaan Barang dan Jasa

penurunan permintaan barang dan jasa menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan masyarakat kehilangan pekerjaan. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya penghasilan yang berpengaruh pada modal jumlah produksi barang bagi para pelaku usaha menyebabkan

berkurangnya kebutuhan akan tenaga kerja. Pelaku usaha dengan modal besar dapat bertahan sedangkan pelaku usaha dengan modal minim tidak dapat meningkatkan produksi maupun penjualan.

2. Keterbatasan Lapangan Pekerjaan dan Informasi Lowongan Pekerjaan
Keterbatasan informasi lapangan pekerjaan juga merupakan faktor yang menjadi penyebab pengangguran. Informasi lapangan pekerjaan atau lowongan pekerjaan padahal sudah tersedia baik dalam internet maupun surat kabar. Akan tetapi ketersediaan lowongan pekerjaan tersebut terbatas juga mempunyai persyaratan yang cukup sukar bagi para calon pencari kerja. ditambah lagi dengan adanya pandemi menyebabkan berbagai lapangan pekerjaan untuk tutup sementara atau beroperasi setengah waktu sehingga berdampak pada keterbatasan lapangan pekerjaan dan informasi lowongan pekerjaan.

3. Sumber Daya Manusia yang Rendah

Sumber daya manusia yang rendah bisa menjadi penyebab angkatan kerja menganggur. Hal ini dikarenakan pekerja dengan tingkat pendidikan rendah ataupun tanpa keahlian tidak diperlukan dikarenakan perusahaan lebih memilih tenaga kerja dengan sumber daya manusia yang baik. Maka dari itu perlu adanya peningkatan pada bidang pendidikan maupun keahlian pada masyarakat.

4. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi menyebabkan sebagian pelaku usaha mengalami penurunan perekonomian dan sebagian lain mengalami peningkatan perekonomian. Hal tersebut terjadi karena kepiawaian pelaku usaha dalam menggunakan teknologi. Karena perkembangan teknologi banyak pelaku usaha yang kreatif dengan menyajikan berbagai produknya dengan tampilan lebih modern dan dipasarkan juga melalui media internet. Berbeda halnya dengan pelaku usaha yang tidak bisa mengikuti perkembangan teknologi akan kesulitan berkembang.

3.3. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi Tingkat Pengangguran di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

1. Pelatihan Tenaga Kerja

Dalam mengatasi pengangguran salah satunya dengan memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para pencari kerja. Sehingga pencari kerja tersebut mempunyai kemampuan dan keahlian dalam bekerja. Pelatihan tenaga kerja merupakan pemberian pembelajaran kepada tenaga kerja ataupun calon tenaga kerja berupa pengetahuan maupun keterampilan dalam bekerja sehingga tenaga kerja tersebut mempunyai kemampuan dan lebih terampil.

Pemerintah Kecamatan Ciparay dan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bandung menyelenggarakan berbagai pelatihan yang diberikan kepada calon tenaga kerja. Pelatihan tersebut diselenggarakan pada UPTD teknis beserta Lembaga Pelatihan Swasta. Namun demikian pelatihan bagi calon tenaga kerja sempat berhenti pada UPTD teknis karena tempat tersebut dialih fungsikan sebagai tempat isolasi yang terpapar pandemi.

2. Kegiatan Padat Karya

Padat Karya merupakan kegiatan pembangunan yang banyak menggunakan tenaga kerja manusia dibandingkan dengan mesin. Kegiatan padat karya di Kecamatan Ciparay berupa pembangunan infrastruktur seperti perbaikan jalan, jembatan, pengaliran dan lain sebagainya yang dibiayai oleh APBD dengan memberdayakan tenaga penganggur. Kegiatan padat karya tersebut diharapkan dapat memberikan pekerjaan sementara kepada penganggur untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Dalam memberdayakan UMKM Kecamatan Ciparay bekerjasama dengan pihak *shopee* untuk memberikan bimbingan kepada UMKM agar dapat berjualan di pasar *online*. Karena hal tersebut banyak UMKM di Kecamatan Ciparay yang terbantu hingga usahanya dapat berkembang.

Paguyuban UMKM dibentuk guna memberdayakan UMKM agar mendapatkan pembinaan sehingga UMKM di Kecamatan Ciparay dapat berkembang. Adapun kegiatan dalam Paguyuban UMKM pembinaan pemasaran, pemberian bantuan modal usaha, kegiatan berbagi pengalaman, dan lain sebagainya.

4. Job Fair

Satu upaya dalam mengurangi tingkat pengangguran adalah dengan diadakannya *job fair*. Kegiatan tersebut mempertemukan pelamar kerja dengan penyedia lapangan kerja. Sehingga pengangguran dapat dikurangi karena adanya kemudahan dalam memperoleh pekerjaan.

Kecamatan Ciparay pernah menyelenggarakan *Job fair* terakhir pada 21 Oktober 2021 di halaman kantor Kecamatan Ciparay. Pelaksanaan *job fair* di Kecamatan Ciparay dapat berjalan dengan baik yang dihadiri 11 perusahaan yang menyediakan sekitar 600 lowongan pekerjaan dengan harapan masyarakat penganggur dapat mempunyai pekerjaan.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Tingkat pengangguran di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat banyak terjadi pada masyarakat yang terkena pemutusan hubungan kerja sebagai akibat dari adanya pandemi *covid-19*.

Penulis menemukan temuan penting bahwa dengan adanya pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada karena. Hampir sama halnya dengan temuan Aprianti bahwa sektor industri kecil mempunyai peranan dalam mengurangi tingkat pengangguran (Munnita Aprianti, 2019), UMKM merupakan lapangan kerja pilihan yang tersedia apabila masyarakat penganggur kesulitan untuk memperoleh pekerjaan.

Pandemi *Covid-19* juga memiliki pengaruh terhadap meningkatnya angka pengangguran, bahkan di prediksi akan terus bertambah. Dengan adanya penerapan kebijakan untuk mengurangi angka penyebaran menyebabkan masyarakat kesulitan untuk melakukan kegiatan ekonomi sehingga berdampak kepada penurunan permintaan barang dan jasa, layaknya temuan Fahri, Abdul Jalil, dan Sri Kasnelly (Fahri, Abdul Jalil, dan Sri Kasnelly, 2019)

Peranan Dinas Ketenagakerjaan dan Pemerintah Kecamatan Ciparay dalam mengurangi pengangguran juga berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa hambatan dan kendala. Hal tersebut sejalan dengan temuan Hidayat yang menjelaskan bahwa peranan Dinas Ketenagakerjaan sudah berjalan dengan baik, hanya ada kendala pada pelaksanaan *job fair* karena banyak masyarakat yang kurang mempunyai kompetensi (Akbar Hidayat, 2017)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Tingkat Pengangguran di kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengangguran di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengangguran di Kecamatan Ciparay sangat beragam, baik berdasarkan penyebab maupun berdasarkan cirinya. Dari hasil penelitian tersebut bahwa berdasarkan penyebabnya tingkat pengangguran di Kecamatan Ciparay didominasi oleh pengangguran siklikal, hal tersebut dikarenakan banyak masyarakat yang menjadi pengangguran karena PHK akibat dari pandemi. Sedangkan berdasarkan cirinya Kecamatan Ciparay didominasi oleh pengangguran bermusim karena sebagian besar penduduk di Kecamatan Ciparay bermata pencaharian sebagai petani.

2. Beberapa faktor yang menyebabkan tingkat pengangguran di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat adalah penurunan permintaan barang dan jasa, keterbatasan lapangan pekerjaan, sumber daya manusia yang rendah, dan perkembangan teknologi.

3. Upaya yang dilakukan Pemerintah Kecamatan Ciparay dan Dinas Ketenagakerjaan dalam mengurangi tingkat pengangguran diantaranya dengan melakukan pelatihan tenaga kerja, melakukan berbagai kegiatan padat karya, memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dan melakukan kegiatan *job fair*.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu tingkat pengangguran di Kecamatan Ciparay tidak dapat diketahui jumlah pastinya dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dan tidak ada data yang mendukung jumlah pengangguran yang ada.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis berharap kedepannya ini merupakan bahan ketika melanjutkan penelitian ke jenjang yang lebih tinggi sebagai dasar untuk lebih mendalami penelitian yang dilakukan pada lokasi serupa berkaitan dengan tingkat pengangguran di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Ketenagakerjaan dan Pemerintah Kecamatan Ciparay yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Jurnal dan Skripsi

- Akbar Hidayat(2017) "*Peranan Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran di Kota Makassar*". Universitas Bosowa Makassar
- Desi Fitriani (2015) "*Peran Pemerintah Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Bandung*" Universitas Pasundan Bandung.
- Fahri, Abdul Jalil dan Sri Kasnelly(2019) "*Meningkatnya Angka Pengangguran di Tengah Pandemi (Covid-19)*". Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah.
- Munnita Aprianti(2019) "*Peranan Sektor Industri Kecil Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan*". Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rahma, Aulia.(2019) "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kota Batam*". Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Buku

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Corbin, A. S. (2013). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2019). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fuad, Ahmad dan Nugroho. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Gatiningsih dan Eko Sutrisno. (2017). *Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN.
- Hamalik, Oemar. (2000). *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harnida, dkk. (2015). *Ketenagakerjaan*. Klaten: Cempaka Putih.
- Hartadi, Agung. (2021). *Kabupaten Bandung Dalam Angka 2021*. Bandung: Badan Pusat Statistik
- . (2021). *Kecamatan Ciparay Dalam Angka 2021*. Bandung: Badan Pusat Statistik

- Prastowo, Andi (2017). *Metedologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak
- Santoso, Katamso. (2021). *Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Bandung Agustus 2021*. Bandung: Badan Pusat Statistik
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Yogyakarta: Raja grafindo Persada
- Wijaya, Andreas. (2019). *Metode Penelitian Menggunakan Smart PLS03*. Yogyakarta: Innosain

Peraturan perundangan

Undang- Undang Nomor 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2013 Tentang Perluasan Kesempatan Kerja

Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 3 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Ketenagakerjaan.

